BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah belum maksimal. Hal itu terjadi karena guru sebagai pelaksana masih terpengaruh oleh kurikulum sebelumnya. Jika kita mau mencermati kurikulum sebelumnya, kebutuhan peserta didik belum terpenuhi secara komprehensif termasuk kebebasan/ kelonggaran guru untuk mengembangkan keahlian profesinya.

Keterampilan profesional guru belum dikembangkan secara maksimal. Kemampuan profesional guru terdiri atas kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan tersebut apabila dapat dilaksanakan dengan baik maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik juga. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda. Guru masih ada yang tidak membuat perencanaan pembelajaran sendiri. Perencanaan pembelajaran yang berupa Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP yang di buat oleh musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) langsung dicetak oleh guru yang bersangkutan.

Kondisi tersebut ternyata sama dengan keadaan di SMP Negeri 1 Jaken. Guru-guru ada yang belum menguasai cara pembuatan perangkat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan benar. Mereka meminjam perangkat KBM milik guru lain baik guru dalam satu sekolah atau sekolah lain. Keadaan ini mengakibatkan guru

tidak menguasai teknik pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak kreatif dan tidak memikirkan kesesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan materi pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pengembangannya harus mempertimbangkan karakteristik sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan karakteristik sekolah berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lain. Kalau guru mengkopi perangkat KBM dari sekolah lain, itu berarti guru tersebut tidak mengetahui karakteristik sekolahnya. Muatan materi dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap sekolah belum tentu sama. Hal ini disebabkan banyak hal seperti karakteristik sekolah, karakteristik peserta didik, karakteristik guru, karakteristik mata pelajaran dan karakteristik yang lain.

Guru memiliki kecenderungan menggunakan perangkat KBM yang dibuat oleh guru lain. Hal inilah yang menyebabkan guru tidak mengerti esensi isi perangkat KBM. Guru menyampaikan perangkat berdasarkan persepsi dan kemampuannya sendiri sehingga esensi perangkat pembelajaran terabaikan. Permasalahan ini mengakibatkan nilai siswa hasil tes sumatif kurang memuaskan. Kurangnya nilai tes diakibatkan banyak materi pada perangkat KBM belum disampaikan. Hal itu terjadi sebagai akibat perangkat KBM tidak dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Permasalahan tersebut diperparah perilaku guru yang mengajar masih mengacu pada LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang digunakkan ternyata isinya banyak yang bertentangan dengan isi silabus dan RPP. Ada LKS yang isinya menyimpang jauh dari isi silabus dan RPP bahkan bertentangan dengan Kompetensi

Dasar (KD) yang ada. LKS Bahasa Indonesia berisi soal-soal tentang pengetahuan bahasa. Isi LKS Bahasa Indonesia seharusnya berupa keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itulah yang menyebabkan nilai keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis masih rendah.

Muchid (2008: 8-10) menyatakan bahwa selama ini para guru mengalami tiga macam bentuk problema pembelajaran. Problema pembelajaran tersebut adalah: (1) problema yang bersifat metodologis, (2) problema yang bersifat kultural, dan (3) problema yang bersifat sosial. Para guru belum mampu memecahkan problema-problema tersebut. Hal ini berakibat pada pembelajaran yang kurang menarik dan menakutkan siswa.

Menurut Graves (dalam Suparno, 2006: 4), seorang enggan menulis karena (1) tidak tahu cara menulis, (2) merasa tidak berbakat menulis, dan (3) kesulitan dalam menulis. Ketidaksukaan tak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Oleh karena itu, guru harus pandai memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis supaya siswa tertarik pada pembelajaran menulis.

Penilaian keterampilan menulis kadang diabaikan oleh guru Bahasa Indonesia. Alasan guru tadi bermacam-macam. Dari guru yang banyak disampiri tugas tambahan oleh Kepala Sekolah (baik sebagai bendahara, koordinator perpustakaan, kepala urusan kurikulum, ekstra pramuka, ekstra karawitan), tugas-tugas pribadi di rumah, dan lain-lain. Guru Bahasa Indonesia tidak sempat mengoreksi pekerjaan siswa terutama KD keterampilan menulis. Alasan lain yang sering muncul adalah

“mengoreksi keterampilan menulis membutuhkan waktu yang banyak”. Hal ini mengakibatkan penilaian keterampilan menulis sering diabaikan oleh guru.

Pembelajaran keterampilan menulis kadang pula diabaikan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran keterampilan menulis menyita banyak waktu, kurang menyenangkan siswa, “guru kurang menguasai materi keterampilan menulis”, materi sangat sulit baik untuk guru maupun siswa sehingga guru meloncat pada KD berikutnya. KD keterampilan menulis tidak disampaikan kepada siswa dengan berbagai alasan di atas. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan selera guru sendiri dan tidak berdasarkan urutan materi yang ada pada Standar Kompetensi (SK) dan KD yang terdapat pada silabus dan RPP. Hal ini berakibat pada pembelajaran keterampilan menulis layu.

Pembelajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa. Setelah mendapat materi pembelajaran keterampilan menulis, siswa diberi soal latihan menulis. Hasilnya terlihat tulisan siswa masih kurang sempurna. Penempatan kalimat utama pada setiap paragraf tidak tepat. Ada pula paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Dari segi bahasa, masih banyak paragraf yang ditulis dengan bahasa yang kurang tepat, baik dari segi ejaan, diksi (pilihan kata), maupun keterkaitan antarkalimat.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VIII SMP Kompetensi Dasarnya dibagi ke dalam dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Aspek kebahasaan terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan

menulis. Aspek kesastraan juga dibagi ke dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek kebahasaan keterampilan menulis memiliki Kompetensi Dasar berikut:

4.1 menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,

4.2 menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku,

4.3 menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif,

12.1 menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer,

12.2 menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas,

12.3 menulis slogan/ poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif (BSNP, 2006: 235, 239). Pada bagian ini penulis membatasi keterampilan menulis pada aspek kebahasaan saja, sedangkan keterampilan menulis pada aspek kesastraan tidak diteliti sebab terlalu luas ruang lingkupnya. Lebih khusus lagi keterampilan menulis aspek kebahasaan pada siswa kelas VIII SMP.

Pembelajaran keterampilan menulis bagi sebagian guru masih dianggap sulit baik dalam penyampaiannya. kepada siswa maupun dalam menilai. Siswa pun kurang memahami materi menulis yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat keterampilan menulis kurang maksimal.

Memperhatikan banyaknya perbedaan antara harapan dengan kenyataan di atas, khususnya harapan dalam pembelajaran menulis dengan kenyataan yang ada yaitu kemampuan menulis siswa, penulis berminat untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati?
2. Apa sajakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati?
3. Bagaimana upaya guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran menulis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati berdasarkan KTSP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus penelitian ini adalah:

a. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati;

b. mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati?; dan
c. mendeskripsikan upaya guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran menulis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis pada khususnya, dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan.

a. Manfaat Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau menambah pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis, utamanya yang terkait dengan penguasaan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perencanaan pembelajaran yang dibuat,

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis, serta cara mengatasinya sehingga guru dapat menggunakan sebagai acuan untuk mendorong pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan berikutnya.

b. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam menulis sehingga siswa yang kurang mampu dapat meningkatkan kemampuannya sejalan dengan cara guru mengajar yang menuntut banyak latihan menulis.

c. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengambil kebijakan mengenai pembelajaran keterampilan menulis yang di antaranya menyangkut penyediaan media pembelajaran dan penyediaan buku-buku bacaan khususnya keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa secara umum yang memadai.

d. Bagi Para Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga untuk berbagai kebijakan berikut yang berkaitan dengan upaya perbaikan sistem pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, para pengambil kebijakan dapat menetapkan porsi waktu yang tepat, dan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan sekolah.